

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI KELURAHAN KAMPUNG LOSUNG TAHUN 2024

¹ Raisah dewi, ² Nila handayani, ³ Wiwi Wardani Tanjung, ⁴ Yessi Anggreini Simanjuntak

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email: siregarraisah@gmail.com, Nilahandayani90nila@gmail.com , yessi@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data *World Health Organization* (WHO), diperkirakan angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup. nyeri pinggang trimester III yaitu nyeri pinggang merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik. Untuk mengurangi nyeri pinggang trimester III dengan cara senam hamil

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang nyeri pinggang trimester III, berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi di desa Bonandolok Kecamatan Siabu tahun 2023.

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif yang menggunakan data primer yaitu dengan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden dengan sampel 30 ibu hamil, dimana kuesioner berjumlah 20 soal, jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Dan responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang nyeri pinggang trimester III di desa Bonandolok Kecamatan Siabu tahun 2023 dimana terdapat 30 responden dan yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden yang berpengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pengetahuan ibu hamil tentang nyeri pinggang trimester III, dengan cara memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan, media elektronik, dan media cetak.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, nyeri pinggang trimester III

**PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT HYPEREMESIS GRAVIDARUM IN
KAMPUNG LOSUNG VILLAGE
YEAR 2024.**

¹ Raisah dewi, ² Nila handayani, ³ Wiwi Wardani Tanjung, ⁴ Yessi Anggreini Simanjuntak

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email: siregarraisah@gmail.com, Nilahandayani90nila@gmail.com , yessi@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how pregnant women know about Hiperemesis Gravidarum in kampung losung village, padangsidempuan city 2024.

The research is descriptive in nature with a sample of 30 people, the data used is primary data through a questionnaire approach presented in the form of a frequency distribution table and the discussion is in accordance with theory.

From the research result, it is known that based on the knowledge of pregnant women regarding Hiperemesis Gravidarum, the majority are categorized as having sufficient knowledge, 14 people (47%), while based on age, the most common occurrence is 21-35 years old, 24 people (80%), High school education was 24 people (80%), whereas based on sources of information the most common occurrence was electronic media as many as 19 people (63%), while based on gravity the most common occurrence was primigravida 16 people (54%).

Based on the research results, it can be concluded that pregnant women's knowledge about Hiperemesis Gravidarum is not expected for pregnant women to pay more attention to their health in order to achieve a happy, good and prosperous family.

Key words : knowledge women, age, gravida

A. LATAR BELAKANG

Hiperemesis gravidarum merupakan gejala muntah berlebihan pada wanita hamil yang menyebabkan penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan tidak normalnya kadar elektrolit. Dalam kehamilan mual muntah adalah gejala yang normal dan sering terjadi pada minggu ke 4 sampai minggu ke sepuluh dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu. Namun, apabila berlebihan dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan Secara psikologis dapat menimbulkan dampak kecemasan, rasa bersalah, stress, dan marah.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan. mual muntah bisa mengganggu dan dapat ketidak nyamanan dan keseimbangan cairan pada jaringan hati dan ginjal yang mengakibatkan kematian pada sel-sel tubuh . pada tahun 2020 angka kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 132.236 ibu hamil (23,4%) pada umumnya di usia kehamilan 8 minggu. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 234.532 ibu hamil (24,8%).²

Komplikasi tersebut mengakibatkan lebih dari setengah juta ibu yang mengalami kematian di setiap tahunnya, dari jumlah tersebut terjadi di Asia dan Afrika diperkirakan mencapai 90%, kemudian terjadi pada negara berkembang lainnya mencapai 10%, dan di Negara maju mencapai kurang dari 10%. Terdapat keberagaman jumlah kejadian hiperemesis gravidarum di berbagai negara, diantaranya yaitu di Indonesia sekitar 1-3%, di Swedia sebanyak 0,5%, di California 0,8% di Canada 10,8%, di Cina 0,9% ,di Norwegia 2,2 %, di Pakistan 1,9%.²

Angka Kejadian Mortalitas ibu pada tahun 2020 di Indonesia sebanyak 306 per 100.000 kelahiran hidup. Di Jawa Barat sebanyak 745 ibu yang meninggal dunia atau sekitar 16,1% dari total kematian ibu

di Indonesia. Hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2020 AKI disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu 28% akibat perdarahan, preeklamsia dan eklamsia sebanyak 24%, infeksi 11%, partus lama atau macet 5%, abortus 5%, emboli 3%, komplikasi masa puerperium 8%, serta faktor lainnya 11%, dimana termasuk di dalamnya adalah hiperemesis gravidarum.³

Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2022 ibu hamil sebesar 337/100.000 perempuan, yang mengalami emesis gravidarum sebesar 37%. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebesar 450/100.000 perempuan, dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan diperkirakan sebesar 45%.⁴

Berdasarkan data provinsi Sumatera Utara tahun 2022 angka kejadian Hiperemesis Gravidarum sebesar 59% dan di kota Medan Hiperemesis Gravidarum masih mencapai 35% Padang Sidempuan pada tahun 2022 yang terdiagnosis Hiperemesis Gravidarum sebanyak 35 ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum. Kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Kota Depok pada tahun 2019 sejumlah 69 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 83 orang.⁵

Kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu trimester I di Gunungtua, hiperemesis gravidarum tahun 2018 sebanyak 10 kasus, tahun 2019 sebanyak 17 kasus, tahun 2020 sebanyak 20 kasus dan tahun 2021 sebanyak 32 kasus (70 %).⁵

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di kampung losung Tapanuli Selatan Kota Padangsidempuan terdapat 3 dari 5 orang yang tidak mengerti tentang hiperemesis gravidarum, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di kelurahan kampung losung kota Padangsidempuan tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum tahun 2024.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Kelurahan Kampung Losung Tahun 2024. Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian dilakukan yaitu di Kampung Losung. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari samapi Mei Tahun 2024

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Ibu hamil dengan diagnosa Hiperemesis Gravidarum yang ada di kelurahan kampung losung Tahun 2024 sebanyak 32 Orang Ibu Hamil. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan total populasi dimana semua populasi akan di jadikan sampel penelitian yaitu 32 Orang Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara¹⁵. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, tabulating dan skoring. Analisa Data dilakukan dengan Analisa univariat.¹⁶

C. Hasil Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan mengenai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Kelurahan Kampung Losung tahun 2024 dengan jumlah responden 30 orang. Kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

3. Data Umum

Tabel 4.1

Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Kelurahan Kampung Losung Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	4	13%

2	Cukup	15	47%
3	Kurang	13	40%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (47%), kurang sebanyak 13 orang (40%). Dan minoritas responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13%).

Tabel 4.2

Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Umur Di Kelurahan Kampung Losung Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	<20 Tahun	5	13 %
2.	20 – 35 Tahun	24	80 %
3.	> 35 Tahun	3	7 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat mayoritas responden berada pada umur 21-35 tahun sebanyak 24 orang (80%). Dan minoritas responden pada umur <20 sebanyak 5 orang (13%), > 36 tahun sebanyak 3 orang (7%).

Tabel 4.3

Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Kampung Losung Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	7	20%
3	SMA	25	80%
4	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (80%). Dan minoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (20%).

Tabel 4.4
Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Hiperemesis Gravidarum
berdasarkan Sumber Informasi Di
Kelurahan Kampung Losung
Tahun 2024

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
1	Media Cetak (Majalah, Poster)	6	20%
2	Media Elektronik (Televisi, Hp)	20	63%
3	Petugas Kesehatan (Dokter,Bidan)	6	17%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 20 orang (63%). Dan minoritas responden mendapatkan sumber informasi dari media cetak sebanyak 6 orang (20%), petugas kesehatan sebanyak 6 orang (17%).

Tabel 4.5
Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang Hiperemesis Gravidarum
Berdasarkan Gravida Di Kelurahan
Kampung Losung
Tahun 2024

No	Gravida	Frekuensi	Persentase
1	Primigravida	17 Orang	54 %
2	Secundigravida	7 Orang	23 %
3	Multigravida	8 Orang	23 %

Jumlah	32 Orang	100 %
--------	----------	-------

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kasus Hiperemesis Gravidarum berdasarkan Gravida terjadi pada Primigravida sebanyak 17 Orang (54%) dan Minoritas terjadi pada Secundigravida sebanyak 7 Orang (23%), multigravida sebanyak 8 orang (23%).

1. Data Khusus

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
Hamil Tentang Hiperemesis
Gravidarum Berdasarkan Umur
Di Kelurahan Kampung Losung
Tahun 2024

Pengetahuan			
k	up	ang	kup

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat responden yang berumur <20 tahun sebanyak 5 orang (13%), dimana yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup sebanyak 3 orang (10%), dan kurang 2 orang (3%). Responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 24 (80%), dimana yang berpengetahuan baik 3 orang (10%), cukup 11 orang (36%), dan kurang 10 orang (33%). Responden yang berumur >30 tahun sebanyak 3 orang (7%), dimana yang berpengetahuan baik sebanyak 1(3%), cukup 2 orang (3%), dan kurang tidak ada.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
Hamil Tentang Hiperemesis
Gravidarum Berdasarkan Pendidikan
Di Kelurahan Kampung Losung Tahun
2024

Pengetahuan				
ikan	ik	up	ang	tal

Informasi	Pengetahuan
Pendidikan	Pengetahuan
Media	Pengetahuan
Cetak	Pengetahuan
Losung	Pengetahuan
Tahun	Pengetahuan
2024	Pengetahuan
Jumlah	Pengetahuan

Analisis data dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD tidak ada, berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada dan berpengetahuan kurang tidak ada. Responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (17%), berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (3%), berpengetahuan cukup 3 orang (6%) dan berpengetahuan kurang 2 orang (6%). Responden berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (83%), berpengetahuan baik 3 orang (10%), berpengetahuan cukup 13 orang (43%) dan berpengetahuan kurang 9 orang (30%). Responden berpendidikan Perguruan Tinggi tidak ada, berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada dan berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Media Cetak Di Kelurahan Kampung Losung Tahun 2024

Informasi	Pengetahuan	
	Baik	Kurang
Pendidikan	2	
Media	10	
Cetak	4	
Losung		
Tahun		
2024		
Jumlah		

Analisis data dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 6 orang (20%), responden berpengetahuan baik 1 orang (3%), responden berpengetahuan cukup 2 orang (6%) responden berpengetahuan kurang 3

orang (10%). Responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 20 orang (60%), responden berpengetahuan baik 4 orang (10%), responden berpengetahuan cukup 10 orang (30%) responden berpengetahuan kurang 6 orang (20%). Responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 6 orang (20%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup 4 orang (13%) responden berpengetahuan kurang 2 orang (6%).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Gravidita Di Kelurahan Kampung Losung Tahun 2024

No	Gravidita	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primigravida	2	6	11	33	4	13	17	53
2	Secundigravida	-	-	1	3	6	20	7	23
3	Multigravida	2	6	4	13	2	3	8	23
Jumlah		4	12	16	49	1	36	32	100
						1			

Berdasarkan dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan primigravida berjumlah 17 orang (53%), berpengetahuan baik 2 orang (6%), cukup 11 orang (33%), kurang 4 orang (13%), secundigravida berjumlah 7 orang (23%), berpengetahuan baik tidak ada, cukup 1 (3%), dan kurang 6 (20%), multigravida berjumlah 8 orang (23%), berpengetahuan baik 2 orang (6%), cukup 4 orang (13%), kurang 2 orang (3%).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Kelurahan Kampung Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 ditemukan 32 responden Hiperemesis Gravidarum.

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak orang 15 orang (47%), kurang sebanyak 13 orang (40%). dan minoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (13%).

Menurut Notoadmojo, Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun tidak langsung¹⁶

Menurut Walyani E.S, (2022), Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi. Walyani, (2022) yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (28%), Cukup 5 orang (24%), kurang sebanyak 13 orang (52%) , dan menurut penelitian yang saya lakukan baik 7 orang (24%), Cukup sebanyak 7 Orang (28%), dan Kurang sebanyak 12 Orang (48%),dan dari hasil tersebut terdapat bahwa pelitin dari asumsi walyani sesuai dengan para ahli.¹⁵

Menurut asumsi peneliti, faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya, umur, pendidikan dan gravida. Ditinjau dari hasil penelitian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Kelurahan Kampung Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2024. dimana hasil penelitian mayoritas kurang sejalan dengan pendapat para ahli, yaitu hasil penelitian mayoritas kurang karena masih banyak responden berpendidikan SMA sehingga

pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum masih kurang.

2. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat responden yang berumur <20 tahun sebanyak 5 orang (13%), dimana yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup sebanyak 3 orang (10%), dan kurang 2 orang (3%). Responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 24 (80%), dimana yang berpengetahuan baik 3 orang (10%), cukup 11 orang (36%), dan kurang 10 orang (33%). Responden yang berumur >30 tahun sebanyak 3 orang (7%), dimana yang berpengetahuan baik sebanyak 1(3%), cukup 2 orang (3%), dan kurang tidak ada.

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik, semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.¹⁶

Menurut Mubarak, (2020) yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek psikis dan psikologis (mental) dimana taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Mubarak, (2022) sesuai dengan para ahli yaitu usia 20-30 frekuensi baik sebanyak 23 orang (80%), cukup sebanyak 7 Orang (32%), Kurang sebanyak 8 Orang (24%). Dan umur <30 tahun sebanyak 5 Orang (32%).¹⁸

Menurut Anggita Sari, tentang hiperemesis gravidarum di kelurahan tanobato. Menyatakan bahwa tidak selamanya umur menjadi ukuran pengetahuan karena usia tidak menentukan pengetahuan seseorang lebih baik, namun dipengara oleh sumber.¹⁸

Menurut asumsi peneliti, yang telah dilakukan terlihat bahwa umur sangat mempengaruhi pengetahuan dan

memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pengetahuan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori dimana semakin tua umur seseorang akan berpengaruh pada pengetahuannya.

3. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendidikan ibu hamil yang berpendidikan SD berjumlah 1 orang (3%), berpengetahuan baik tidak, berpengetahuan cukup tidak ada dan berpengetahuan kurang 1 orang (3%). Responden berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (17%), berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 2 orang (3%) dan berpengetahuan kurang 4 orang (13%). Responden berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (53%), berpengetahuan baik 1 orang (3%), berpengetahuan cukup 5 orang (17%) dan berpengetahuan kurang 11 orang (33%). Responden berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (27%), berpengetahuan baik 5 orang (17%), berpengetahuan cukup 2 orang (7%) dan berpengetahuan kurang 1 orang (3%).

Menurut Notoadmojo, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang dan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang masuk, maka semakin banyak di peroleh.¹⁶

Menurut Desrawani, (2022) adalah hiperemesis gravidarum di desa pudun julu. Mengatakan bahwa pendidikan terhadap pengetahuan ibu karena semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuannya ibu akan semakin baik. Desrawani, (2022) yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (28%), SMP 8 orang (24%), SMA sebanyak 19 orang (52%) , dan menurut penelitian yang saya lakukan baik 3 orang (24%), Cukup sebanyak 6 Orang (28%), dan Kurang sebanyak 10 Orang (48%), dan dari hasil

tersebut terdapat bahwa pelitin dari asumsi Eka tidak sesuai dengan para ahli.¹⁹

Menurut asumsi peneliti, didapatkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang ada. Dari keseluruhan tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan diketahui bahwa 32 responden yang berpendidikan SMA berjumlah sebanyak 25 orang(83%) yang memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan yang lain.

4. Pengetahuan Berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (54%), responden berpengetahuan baik 4 orang (13%), responden berpengetahuan cukup 5 orang (17%) responden berpengetahuan kurang 7 orang (23%). Responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 11 orang (33%), responden berpengetahuan baik 2 orang (7%), responden berpengetahuan cukup 2 orang (7%) responden berpengetahuan kurang 6 orang (20%). Responden yang mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 5 orang (13%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup 1 orang (3%) responden berpengetahuan kurang 3 orang (10%).

Menurut Notoadmojo, sumber informasi adalah informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersediannya bermacam-macam media yang dapat memberikan pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media seperti media cetak : majalah, buku, koran. Media elektronik seperti : televisi,

radio, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.¹⁶

Menurut Mona Handayani, (2022) adalah tentang hiperemesis gravidarum di kelurahan kampung losung. Mengatakan bahwa sering seseorang ibu mendengar informasi melalui petugas kesehatan tentang hiperemesis gravidarum akan mengetahui tentang hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu tidak pernah datang ke posyandu sama sekali. Mona Handayani, (2022) yang bekerja sebahagi Media Cetak sebanyak 18 Orang (72%), Petugas Keseshatan sebanyak 5 Orang (20%), Dan yang bekerja sebagai petani sebanyak 4 orang (16%). Dan penelitian yana saya peroleh tidak sejalan dan juga tidak sesuai dengan pendapat para ahli.²⁰

Menurut asumsi peneliti, seseorang banyak mengetahui sesuatu informasi melalui media elektronik. Dalam penelitian ini pengetahuan baik dapat diperoleh dari sumber informasi dari media elektronik sebanyak 18 orang (60%) karena dari media elektronik responden lebih mudah mengerti dan mendengar.

5. Pengetahuan Berdasarkan gravida.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan primigravida berjumlah 12 orang (40%), berpengetahuan baik 1 orang (3%), cukup 3 orang (10%), kurang 8 orang (27%), skundigravida berjumlah 12 orang (40%), berpengetahuan baik 3 orang (10%), cukup 4 (13%), dan kurang 5 (17%), multigravida berjumlah 6 orang (20%), berpengetahuan baik 2 orang (7%), cukup 1 orang (3%), kurang 3 orang (10%).

Menurut Prawirohardjo gravida adalah seorang ibu yang sedang hamil, istilah medis untuk wanita hamil adalah gravida, sedangkan manusia di dalam kandungannya disebut embrio (minggu awal) kemudian janin (sampai kelahiran).²¹

Berdasarkan hasil peneliti menurut Eka Oktalili, (2021) dengan judul ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dapat diketahui bahwa responden berdasarkan Gravida sebagian besar responden Primigravida yaitu sebanyak 18 orang (62%), berpengetahuan baik,3(10%), cukup 2 (7%), dan berpengetahuan kurang tidak ada.²²

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi Gravida maka pengalaman dan pengetahuan seseorang akan lebih besar dibandingkan orang yang belum pernah hamil ataupun baru hamil pertama. Akan tetapi dalam penelitian ini ibu dengan gravida pertama lebih banyak berpengetahuan kurang karena ibu hamil yang pertama jarang untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan informasi seputar kehamilan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum di Kelurahan Kampung Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2024, Maka diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Dari 32 responden yang diteliti mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu 15 orang (47%), dan berpengetahuan kurang yaitu 12 orang (40%) dan minoritas responden yang berpengetahuan kurang yaitu 5 orang (13%).
2. Dari hasil penelitian mayoritas 32 responden berdasarkan kelompok umur <20 tahun sebanyak 5 orang (13 %) dan umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (80%), sedangkan Minoritas pada >35 tahun sebanyak 3 orang (7).
3. Dari hasil penelitian mayoritas 32 responden berada pada kelompok berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang (80%), SMP yaitu sebanyak 7 orang (20 %), dan minoritasnya responden pada kelompok

berpendidikan SD tidak ada, dan Perguruan Tinggi tidak ada.

4. Dari hasil penelitian mayoritas 32 responden mendapatkan sumber informasi tentang Hiperemesis Gravidarum dari media elektronik yaitu sebanyak 20 orang (63%), dan minoritas responden mendapatkan informasi tentang Hiperemesis Gravidarum petugas kesehatan yaitu sebanyak 5 orang (17%) media cetak yaitu sebanyak 7 orang (20%)
5. Dari hasil penelitian mayoritas 32 responden berdasarkan Gravida terjadi pada Primigravida yaitu sebanyak 17 orang (54%), dan minoritas terjadi pada secundigravida sebanyak 7 orang (23%), multigravida sebanyak 8 orang (23%).

2. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis setelah mendapat hasil kesimpulan dari peneliti ini, adalah.

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan studi akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padangsidempuan dan mengaplikasikan teori dari perkuliahan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang kasus Hiperemesis Gravidarum.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen dan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padangsidempuan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tempat penelitian di kelurahan kampung losung kota padangsidempuan agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan Kesehatan dan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang Hiperemesis Gravidarum.

4. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang Hiperemesis Gravidarum dengan cara sering bertanya atau berkunjung terhadap bidan atau tenaga Kesehatan lainnya, membaca buku, dan melalui elektronik yang berkaitan dengan Pendidikan Kesehatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Varney. *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum muntah berlebihan dalam kehamilan*. Jakarta Barat: One Peace Media. 2020
2. Mariyah, ErniHernawati, Liawati. *Perbedaan Tingkat Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil TrimesterI dengan Hiperemesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah diberikan Rebusan Jahe di Klinik Sehat Medika: Tahun2021*. <http://doi.org/10.54350/jkr.v/2i/121>
3. Triana1. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang*. J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya:2018;4(1);9-21
4. Hutapea.<https://repository.onar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3085/1/sof%20cop%20Febriday>.
5. Masrawati hulu. Donald Nababan, Jasman Manurung. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Terjadinya Hiperemesis Gravidarum. Medan,Universitas Sari mutiara Indonesia:Tahun2022*. <http://ejurnalmallahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
6. Ayu ida chandranita manuaba,spog,dkk.2001.*patologi obstetric*-edisi ketiga. jakarta.2009
7. Putri Ayu. 2014.*Aplikasi Metologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta: Nuha Medika.

8. Saifuddin. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo*. Jakarta: Bina Pustaka. 2020.
9. Nugroho,T. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
10. Prawirohardjo. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo*. Jakarta: Bina Pustaka. 2014
11. Pelaksanaan ANC Terpadu persi Revisi: Tahun 2020. [http://www.Mutu Pelayanan Kesehatan.Net/publikasi/Tahun-2020](http://www.MutuPelayananKesehatan.Net/publikasi/Tahun-2020)
12. Kajian Pelaksanaan Pelaaanan Ante Natal Care Oleh Bidan diwilayah Kerja Puskesmas Masaran Sragen: Akbid Citra Medika Surakarta. 2020. <http://ojs.udb.ac.id>
13. Rukiyah. *Asuhan kebidanan Kehamilan1*. Jakarta: Trans Info Media. 2013.
14. Ning Atiqoh Rasida. *Kupas Tuntas Gravidarum Mual Muntah Berlebihan dalam Kehamilan*. Jakarta Barat: One Peach Media. 2020.
15. Winkjosastro, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi bagi Bidan*. Yogyakarta: ANDI. 2019.
16. Ayu ida chandranita manuaba,spog,dkk.2001.patologi obstetric-edisi ketiga. jakarta.2009.
17. Khoirunnisa.2019.*Pengetahuan Ibu Tentang Hiperemesis Gravidarum*.bandung:Nuha Medika
18. Anggita.2018.*Pengetahuan Ibu Tentang Hiperemesis Gravidarum*.labuhan Labo:Rineka Cipta
19. Desrawani.214.*Pengetahuan Ibu Tentang Hiperemesis Gravidarum*.Pudun
20. Mona Handayani.2018.*Pengtahuan Ibu Tentang Hiperemesis Gravidaru*.Pekan Baru
21. [https://repository.poltekes.denpasar.a c.id.2019.denpasaran](https://repository.poltekes.denpasar.ac.id.2019.denpasaran)
22. ttps ://repository.umy.ac.id2020jogjakarta .